

**Lampiran 1 Maklumat Komandemen Tertinggi Nomor 1,
Tanggal 3 Oktober Tahun 1949**

560 *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewirjo*

Bismillahirrahmanirrahim,

MA'LUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI

Nomor: 1

Barang disampaikan Allah kiranya kepada
sekalian Komandan-Komandan, diseluruh
NEGARA ISLAM INDONESIA.

Hal: Susunan Pemerintahan Negara dimasa Perang.

Assalmu 'alaikum w.w.,

I. MENGINGAT:

1. Ma'lumat Imam No. 1, bertarich 25 Agustus 1948, tentang Mobilisasi dan Militerisasi ra'jat;
2. Ma'lumat Imam No. 3, bertarich 2 November 1948, tentang:
 - 1) Pertahanan Ra'jat, dan
 - 2) Persiapan Perang Totaliter;
3. Ma'lumat Imam No. 5, bertarich 20 Desember 1948, tentang Kewadajiban Tentara/Ketentaraan, sebagai pelopor ra'jat, dalam menggerakkan dan menyelesaikan Revolusi Ra'jat, Revolusi Totaliter, Revolusi Islam;
4. Ma'lumat Imam No. 7, bertarich 25 Desember 1948, tentang:
 - 1) Perma'luman berlakunja Hukum-Perang, dan
 - 2) Penjusunan Pimpinan Negara dan masjarakat, sesuai dengan Hukum-Perang, sehingga Dewan Imamah diganti mendjadi Komandemen Tertinggi Angkatan Perang Negara Islam Indonesia;
5. Ma'lumat Militer No. 1, bertarich 25 Januari 1949, angka 3, tentang: Hak-kekuaasaan dalam tiap-tiap daerah atau bagian, dipertanggung djawabkan kepada Kmd. Tentara dan Ketentaraan jang tertinggi didalam daerah dan bagian masing-masing;
6. Pendjelasan Singkat atas Proklamasi berdirinja Negara Islam Indonesia, 7 Agustus 1949, angka 5, 6 dan 7; dan
7. Manifest Politik No. I/7, bertarich 26 Agustus 1949, Bab VIII, angka 6, mulai (1) hingga (3), dan ichtisar III, Lampiran 3, dari pada Manifest Politik tsb. diatas, tentang: Persiapan Negara Basis/Negara Madinah Indonesia.

II. MENIMBANG:

Perlu diadakan Perubahan Susunan Pemerintahan Negara seluruhnja, sesuai dengan keadaan Negara di masa Perang.

III. BERPENDAPAT:

Bahwa wadajibnja segenap tenaga, kekuatan dan apapun djuga, baik dalam erti kata rieel-materieel (dlahir – maddy) maupun dalam wujud moreel-spiritueel (bathin—ma'ny), atau dalam bentuk jang lainnja, dikerahkan (gemobiliseerd) seluas, sedalam dan sedapat mungkin, sehingga mendjadi kekuatan dan tenaga perang, jang sanggup menghadapi tiap-tiap kemungkinan dimasa jang mendatang.

IV. MEMUTUSKAN:

A. Penetapan bentuk Komandemen

1. Susunan Pemerintah Negara, Politik, dan Militer, diubah dan diperbarukan demikian rupa, sehingga mentjapai bentuk, sifat, oraganisasi dan usaha: Komandemen.
2. Komandemen itu dibagi mendjadi 5 tingkatan:
 - a. Komandemen Tertinggi; dulu: Dewan Imamah jang dipimpin oleh Imam.
 - b. Komandemen Wilayah; dulu: Divisi dan Wilayah, jang dipimpin oleh Plm. Divisi (bg. Militer) dan Gupernur (bg. Politik).
 - c. Komandemen Daerah; dulu: Resimen dan Residensi (Karesidenan), jang dipimpin oleh Kmd. Resimen (Bg. militer) dan Residen (bg. politik).
 - d. Komandemen Kabupaten; dulu: Bataljon dan Kabupaten, jang dipimpin oleh Kmd. Territorial/Bataljon (bg. militer) dan oleh Bupati I dan II (bg. politik).
 - e. Komandemen Ketjamatan; dulu: Ketjamatan jang dipimpin oleh Tjamat I dan II (bg. politik), sedang bagian militer tidak tentu; adakalanja Kmd. Padi ditempat tsb. jang mendjadi Kmd. Pertempuran.

B. Tentang Tentara dan Ketentaraan

1. Didalam lingkungan Negara Islam Indonesia hanja dikenal dua matjam bentuk alat Negara jang merupakan:
 - a. Tentara Islam Indonesia, ialah: tentara resmi dari Negara Islam Indonesia;
 - b. Polisi Islam Indonesia, ialah Polisi Negara resmi, selama Negara dalam keadaan Perang (in staat van oorlog).
2. Padi (Pahlawan Darul-Islam) —jang sekarang berangsur-angsur telah merupakan kesatuan-kesatuan tentara—, diubah sifat, bentuk dan organisasinja, mendjadilah Tentara Islam Indonesia. Sedjak waktu itu, maka hukum dan organisasi tentara berlaku sepenuhnya atas kesatuan-kesatuan itu.
3. B.K.N. (Badan Keamanan Negara), beralih sifat dan organisasinja mendjadilah: Polisi Islam Indonesia.

C. Teknik medjalankan

1. Teknik, tjara dan aturan mendjalankannja apa jang tsb. dalam IV., A. dan B., akan diberikan oleh Komandan-komandan dari pada Komandemen-komandemen jang bersangkutan dan bertanggung djawab atasnja.
2. Semuanja itu harus selesai, sebelum habis masa peralihan.

D. Pembatalan

Tiap-tiap Ma'lumat, Siaran, Surat-edaran, Korespondensi dll., jang tidak sesuai atau bertentangan dengan Ma'lumat Komandemen Tertinggi No. 1 ini, dibatalkan. Ketjuali Ma'lumat-ma'lumat dari Pusat Pemerintahan, ja'ni: Ma'lumat Imam No. 1 hingga No. 7, Ma'lumat Militer No. I dan II, serta Manifset Politik No. I/7, semuanja itu masih tetap berlaku, sebagaimana mestinja.

V. MEMERINTAHKAN:

Perubahan dan pergantian bentuk organisasi dan usaha, jang makan tempo agak luas, harus diselesaikan selama masa peralihan, jang lamanja 1 bulan, terhitung sedjak mulai berlakunja Ma'lumat Komandemen Tertinggi No. 1 ini.

VI. WAKTU BERLAKU:

Ma'lumat Komandemen Tertinggi No. 1 ini berlaku, mulai pada waktu di perumumkan.

562 *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewirjo*

VII. *Innallaha juhribbul-ladzina juqatiluna fi sabilillahi shaffan kaannahum bunjanun marshush! Asjidda-u 'ala-kuffari, ruhama-u bainahum! Insja Allah. Bismillahi..... Allahu Akbar!!!*

Madinah-Indonesia, 3 Oktober 1949/
10 Dzul hidjah 1368

Komandemen Tertinggi
Angkatan Perang Negara Islam Indonesia,

Plm. T.: S.M. KARTOSOEWIRJO

Di'umumkan di - Madinah-Indonesia;
Pada hari tanggal,
7 Oktober 1949/14 Dzul hidjah 1368
K.S.U.

BINTANG-BULAN

LAMPIRAN I. M.K.T. No. 1

SUSUNAN NEGARA DI MASA PERANG

L A M A	B A R U
Nama, Susunan dan Pimpinan	Nama, Susunan dan Pimpinan
a. Dewan Imamah. Terdiri dari pada Imam (sbg. Pimpinan) dan Anggauta-Anggauta Dewan Imamah	KOMANDEMEN TERTINGGI (K.T.) Angkatan Perang Negara Islam Indonesia. Terdiri dari pada: Panglima Tertinggi (Plm.T.) -dulu: Imam- dan beberapa Anggauta K.T. A.P.N.I.I.
b. Divisi dan Wilayah. Dipimpin oleh Panglima Divisi bag. Militer dan Gubernur/ Kmd. Pertahanan Wilayah bag. Politik	KOMANDEMEN WILAJAH (K.W) Angkatan Perang Negara Islam Indonesia. Terdiri dari pada: 1. Plm. K.W.; dulu: Plm. Div.; sbg. Komandan I. 2. Wakil I Plm. K.W.; dulu: Gubernur; sbg. Komandan II. 3. Wakil II Plm. K.W.; dulu: Wakil Gubernur; sbg. Komandan III.
c. Resimen dan (Residensi) Karesidenan. Dipimpin oleh Kmd. Resimen bg. Militer dan oleh Residen/kmd. Pertahanan Daerah, bg. Politik.	KOMANDEMEN DAERAH (K.D.) Angkatan Perang Negara Islam Indonesia. Terdiri dari pada: 1. Kmd. K.D.; dulu Kmd. Resimen; sbg. Komandan I. 2. Wakil I Kmd. K.D.; dulu: Residen/Kmd. Pertahanan Daerah; sbg. Komandan II. 3. Wakil II Kmd. K.D.; dulu: Wakil Residen/Residen II/Kmd. Pertahanan Daerah II; sbg. Komandan III.

d. Bataljon dan Kabupaten. Dipimpin oleh Kmd. Bataljon, dan Bupati I dan II/ Kmd. Pertahanan Kab. I dan II	KOMANDAN KABUPATEN (K.K.) Angkatan Perang Negara Islam Indonesia. Terdiri dari pada: 1. Kmd. K.K. ; dulu: Kmd. Bataljon; sbg. Komandan I. 2. Wakil I Kmd. K.K.; dulu: Bupati I / Kmd. Pertahanan Kab I; sbg. Komandan II. 3. Wakil II Kmd. K.K.; dulu: Bupati II / Kmd. Pertahanan Kab II; sbg. Komandan III.
e. Ketjamatan. Dipimpin oleh Tjamat/ Wakil Tjamat; Kmd. Pertahanan Ketjamatan I dan II	KOMANDEMEN KETJAMATAN (K. Kt.) Angkatan Perang Negara Islam Indonesia. Terdiri dari pada: 1. Kmd. K.Kt.; dulu: Tjamat I/Kmd. Pertahanan Ketjamatan I. sbg. Komandan I 2. Wakil I Kmd. K.Kt.; dulu: Tjamat II / Kmd. Pertahanan Ketjamatan II; sbg. Komandan II.

Tjataan:

1. Kmd. Kompil Tentara, dimana perlu, boleh didjadikan anggauta K.K.
2. Kmd. Seksi Tentara, dimana perlu, boleh didjadikan anggauta K. Kt.

LAMPIRAN 2. M.K.T. No. 1**P E R A L I H A N**

Dari	Menjadi
1. Tentara	A. TENTARA ISLAM INDONESIA (tetap).
2. Padi (Pahlawan Darul-Islam.....)	B. TENTARA ISLAM INDONESIA (brb.).
3. B.K.N. (Badan Keamana Negara).....	C. POLISI ISLAM INDONESIA (brb.).
4. Mahdijin/Gestapo/lain-lain kesatuan Di bawah M.S.D.I. S.H.....	D. DETASEMEN KOMANDEMEN WILAJAH (brb.)
5. Detasemen Padi Priangan	E. DETASEMEN KOMANDEMEN DAERAH (brb.)
6. Detasemen G.T. (Resimen).....	F. DETASEMEN KOMANDEMEN DAERAH (brb.)
7. Lain-lain Kesatuan Tentara dan Ketentaraan.....	G. TENTARA ISLAM INDONESIA (brb.)

Sumber : Al-Chaidar. (1999). *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S. M. Kartosoewirjo: Fakta dan Data Sejarah Darul Islam*. Jakarta: Darul Falah. Hlm 560-563.

Lampiran 2 Maklumat Komandemen Tertinggi Nomor 9,
Tanggal 17 Oktober Tahun 1952, Lampiran 1

Pedoman Dharma Bakti Jilid Satu 587

LAMPIRAN 1, M.K.T. No. 9

**PANGKAT DAN TANDA-PANGKAT,
JANG DIBERIKAN OLEH NEGARA ISLAM INDONESIA,
KEPADA ANGGATAN PERANG NEGARA ISLAM INDONESIA**

Golongan	Kedudukan	Pangkat	Potongan	Keterangan
LASJKAR	Lasjkar	Pradjurit II	Prd.	
	Lasjkar	Pradjurit I	Prds.	Kalau perlu mendjadi Kmd. Grup (Grp.)
BINTARA dan PERWIRA MENENGAH	Kmd. Regu (Rg.)	Kopral s/d Sersan I	Kopral s/d Srs I	Bandingkanlah dengan Lampiran 7: Gambar dan tjontoh
	Kmd. Peleton (Pel)	Sersan Major tingkat III s/d Letnan II tingkat III	Srs. Mj. tk. III s/d Let. II tk. III	Tanda Pangkat
PERWIRA MENENGAH	Kmd. Kompil (Ki.)	Letnan II tingkat II s/d Letnan I tk. I	Letnan II tingkat II s/d Letnan I tk. I	Lihat lampiran 10 M.K.T. No. 9
PERWIRA MENENGAH dan	Kmd. Bataljon	Kapten tk. III s/d. Major tingkat III	Kapten tk. III s/d. Major tingkat III	
	Kmd. Resimen (Res.)	Major tk. II s/d Letnan Kolonel Tingkat II	Maj. tk. II s/d Let. Kol tk. II	
PERWIRA TINGGI	Panglima Divisi (Plm. Div.)	Le. Kol. tk. I s/d Kolonel tk. I	Let. Kol. tk. I s/d Kol. tk. I	
PARA DJENDERAL	Panglima (Plm.)	Jenderal Brigadir	Jend. Brig.	Akan ditentukan di di belakang kelak.
	Panglima (Plm.)	Jenderal Major	Jend. Brig.	idem
	Panglima (Plm.)	Letnan Jenderal	Let. Jendr.	idem
	Panglima (Plm.)	Jenderal	Jend.	idem
	Panglima Tertinggi	Jenderal Besar	Jend. Bsr.	idem

Sumber : Al-Chaidar. (1999). *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S. M. Kartosoewirjo: Fakta dan Data Sejarah Darul Islam*. Jakarta: Darul Falah. Hlm 587.

**Lampiran 3 Maklumat Komandemen Tertinggi Nomor 10,
Tanggal 21 Oktober Tahun 1952**

MA'LUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI

Nomor: 10

Barang disampaikan Allah kiranya kepada
sekalian Komandan-Komandan diseluruh
Negara Islam Indonesia.

Hal: Konsolidasi Militer dan Alat Negara jang lainja

Assalamu 'alaikum w.w.

I. MENINGAT:

Kepentingan Negara, terutama dalam hal konsolidasi Militer dan stabilisasi politik dimasa jang dekat, dikala Allah berkenan mentjurahkan Kurnia-Nja jang Maha-Besar, dalam tingkatan ketiga.

II. MENIMBANG:

1. Perlu segera dengan berangsur-angsur mengadakan konsolidasi militer dan alat-Negara jang lainja, sehingga sesuai dengan taraf dan ukuran, serta menduduki tempat, sedjadjar dengan tentara dan alat-alat Negara, didalam lingkungan bangsa-bangsa jang merdeka; dan
2. Perlu dilakukan konsolidasi Militer dan alat-alat Negara jang lainja itu dengan demikian rupa, sehingga lahir dan bathin, formil dan esensiil, dalam pandangan interinsuler maupun internasional, dapat menduduki tempat jang berharga dan terhormat, sebagai tentara Negara (staatsleger) dan alat Negara (staatsapparaat), sehingga dengan karenanja pula tampaklah kebesaran Allah dan Kesutjian Islam, serta kekuasaan Negara Islam Indonesia.

III. BERPENDAPAT:

1. Bahwa perlu dengan segera dan berangsur-angsur dilakukan usaha-usaha untuk menyesuaikan organisasi, susunan (formasi), kelengkapan (organik) dan tata-tertib tentara, sedjadar dengan ukuran normal dari pada sesuatu tentara Negara dan alat Negara, walaupun masih tetap didalam keadaan perang, dimedan gerlja; dan
2. Bahwa semuanja itu harus dilakukan dengan dasar Taqwa dan Tawakal 'alallah jang sempurna, disertai dengan sebesar-besar usaha dan ichtiar, sehingga tertjapai-lah tarap jang diharapkan itu, sedikitnja mentjapai tingkatan rentjana jang paling rendah (minimum program).

IV. MEMUTUSKAN:

Konsolidasi Militer dan alat-alat Negara jang lainnja itu, perlu dilakukan dengan tjepat dan tepat, bagi mendjamin keselamatan ummat pertahankan kedaulatan Negara, dan pemeliharaan Kesutjian Agama Islam, serta penjempurnaan bakti me-Maha-Besar-kan Allah.

V. MEMERINTAHKAN:

1. Kepada sekalian Panglima dan Komandan Tentara Islam Indonesia untuk melaksanakan apa jang termaktub dalam angka II, III, dan IV tsb. diatas, dengan berpedoman kepada Lampiran-Lampiran jang disertakan dalam M.K.T. No. 10 ini ; dan
2. Kepada sekalian Pemimpin Negara bagian Politik dan Polisionil, untuk menunaikan barang apa jang dipertanggung-djawabkan atasnja, sesuai dengan apa jang termaktub dalam angka II, III dan IV tsb., di atas, dan berpedoman pula kepada Lampiran-Lampiran jang disertakan alam M.K.T. No. 10 ini.

VI. BERLAKU:

Ma'lumat Komandemen Tertinggi Nomor 10 ini berlaku, mulai hari-tanggal 5 Nopember 1952.

VII. *Ma nanshakh min ajatin au nunsiha na'ti bi khairin minha, au mitsliha. Inna-Llaha juhibbul-ladzina juqatiluna fisabilih caffan, ka-annahum bun-janun marcuc. Insja Allah. Amin. Bismillahi Allahu Akbar!!! Juqtalu au jaghlib!*

Mardlatillah T.L., 21 Oktober 1952.

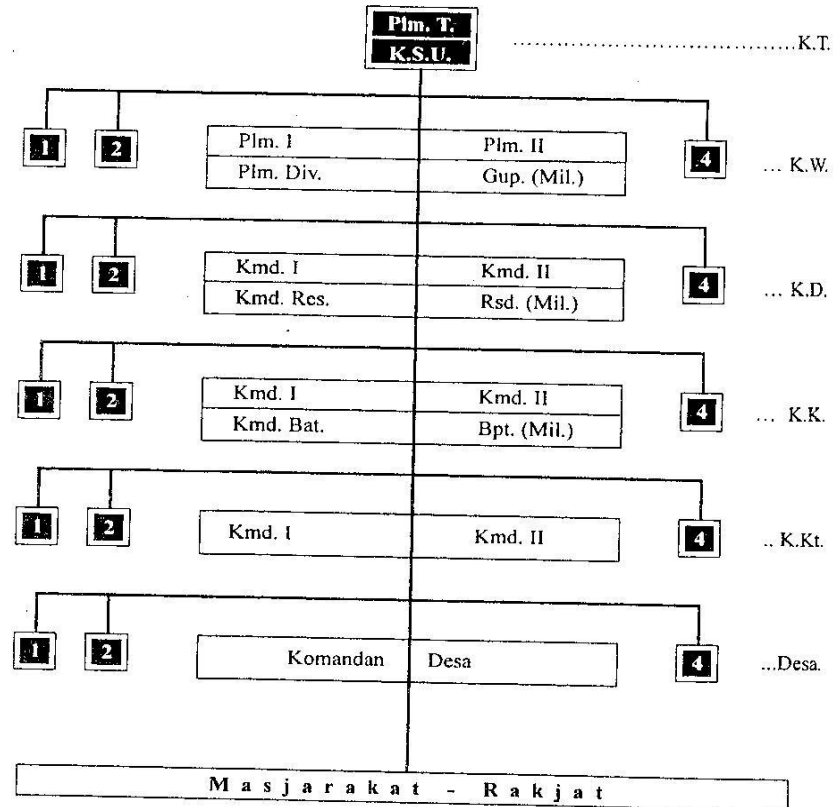
Komandemen Tertinggi
Angkatan Perang Negara Islam Indonesia

Plm. T.: S.M. KARTOSOEWIRJO

Diumumkan di : Mardlatillah T.L.
Pada tanggal : 21 Oktober 1952.-

PERMA'LUMAN:

1. M.K.T. No. 10 ini dibuat, diselesaikan dan diumumkan di M.T.L., sehingga menjimpang daripada 'adat kebiasaan jang lampau, tidak melalui K.S.U.
2. M.K.T. No. 10 ini disertai: 5 (lima) buah Lampiran dan 5 (lima) buah P.I.T., untuk diperhatikan dengan seksama.
3. Hendaklah tiap-tiap jang bersangkutan mengetahui djua adanja.

LAMPIRAN 1 A., M.K.T. No. 10**ORGANISASI I**
(Saluran Komandemen)**LAMPIRAN 1 B., M.K.T. No. 10****ORGANISASI II**

1. Tiap-tiap DIVISI (Div.) terdiri daripada: 4 (empat) Resimen (Res.)
2. Tiap-tiap RESIMEN (Res.) terdiri daripada: 4 (empat) Bataljon (Bat.)
3. Tiap-tiap BATALJON (Bat.) terdiri daripada: 4 (empat) Kompi (Ki.)
4. Tiap-tiap KOMPI (Ki.) terdiri daripada: 4 (empat) Peleton (Pel.)
5. Tiap-tiap PELETON (Pel.) terdiri daripada: 4 (empat) Regu (Rg.)
6. Tiap-tiap REGU (Rg.) terdiri daripada: 11 (sebelas) Pradjurit.

7. A. Susunan empat ini menundukkan "antjer-antjer" (program minimum). Jang masih kurang, hendaklah segera mensesuakannya, jang sudah liwat sebaliknya. Dalam pada itu, djangan lupa kepentingannya (efectifiteitnja).
 - B. Staf-dekking, bolehlah diambil 1 (satu) diantara 4, atau beleid lainnja, jang lebih praktis dan efficient (besar hasilnja).
8. A. Djika disesuatu wifajah (Divisi) ada lebih daripada 4 (empat) Resimen, maka selebihnja merupakan Resimen Bantuan, jang organisatoris, administratif dan taktis tetap di bawah komando Plm. Div. jang bersangkutan.
 - B. Djika didalam suatu daerah (Resimen) ada lebih 4 (empat) Bataljon, maka selebihnja merupakan Bataljon Bantuan, jang organisatoris, administratif dan taktis tetap dibawah komando Resimen jang bersangkutan.
 - C. Djika didalam satu K.K. (Bataljon) ada lebih daripada 4 (empat) Kompi, maka selebihnja merupakan Kompi Bantuan, jang organisatoris, administratif dan taktis tetap dibawah Komando Bataljon jang bersangkutan.
 - D. Demikianlah selandjutnja.

LAMPIRAN 2 A., M.K.T. No. 10

UKURAN SENDJATA DAN KELENGKAPAN PERANG INFANTRI RINGAN-SEDANG (Organik).

Program Minimum. Berlaku untuk Tentara Islam Indonesia, dimasa gerilja.

Sendjata	Rg.	Pel.	Ki.	Bat.	(3)
Sendjata otomatis Berat, spt. Bren, K.M., Lewis dll.	- (1)	2	4	12	(3)
Sendjata otomatis Ringan spt. Sten PM, Owngun, Tomson dll.	1	2+3	4+8	12+12	(3)
Launcher, roket, Motir kodok, dll	-	-	1	3	(3)
Senapan (sendjata Pandjang)	7	21	63	189	(3)
Pistol (sendjata pendek)	-	1	5	12	(3)
Watermantel (2) (M.G.) dll.	Untuk dekkingnja dipergunakan 1 Rg. Tersendiri. (tenaga tambahan-vakultatif)				
Mortir 3" (4)	Untuk dekkingnja dipergunakan 1 Pel. Tersendiri. (tenaga tambahan-vakultatif)				

Tjataan:

- a. Staf-dekking, dalam organik ini belum dihitung.
- b. Jang tsb. dalam (1) di atas—di bawah Rg. —hendaklah dibatja: sedikitnja 2 (dua) Rg. daripada tiap-tiap Pel. Harus memegang sendjata-berat otomatis.
- c. Jang tersebut dalam (2) dan (4), harus diartikan: tenaga bantuan.
- d. Jang tsb. dalam (3) masuk kekolom Res. dan Div. Menurut rentjana ini, maka tiap-tiap Bat. akan terdiri daripada 240 pt. sendjata, berat dan ringan, pandjang dan pendek.

618 *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewirjo*

- e. Sehingga dengan karenanya, tiap-tiap Res. terdiri daripada 4 kali 240 kali + staf = k. 1. 5000 pt. sendjata.

LAMPIRAN 2 B, M.K.T. No. 10

UKURAN SENDJATA DAN KELENGKAPAN PERANG (Organik)

Program Minimum. Berlaku untuk Polisi Islam Indonesia, dimasa gerilja

Sendjata	Regu	Seksi	Detasemen	Keterangan
Pandjang dan Pendek	8	25	150	Diperkenankan memiliki dan mempergunakan sendjata berat, spt Bren, Watermantel, dll.

LAMPIRAN 2 C., M.K.T. No. 10

PERBANDINGAN

Sekedar untuk perbandingan, baiklah diperingati Ukuran Organik tentara Internasional, bagian Infantri Ringan, menurut rentjana minimum (program minimum).

Sendjata	Regu	Pel.	Ki.	Bat
Sendjata otomatis Berat, spt. Bren K.M., Lewis dll.	1	3	12	48
Sendjata otomatis Ringan spt. Sten P.M., Owgun, Tomson dll.	2	6	24	96
Launcher, Rocket, Mortir kodok dll.	-	1	4	16
Senapan (sendjata pandjang)	6	18	72	288
Watermantel (MMG) dll.	Untuk dekkingnja dipergunakan 1 Regu sendiri. (tenaga tambahan-vakultatif)			
Mortir 3" dll	Untuk dekkingnja dipergunakan 1 Peleton sendiri. (tenaga tambahan-vakultatif).			

LAMPIRAN 3 A., M.K.T. No.10

FORMASI ORGANIK MINIMUM
BUAT SEBUAH BATALJON T.I.I. SEDANG-RINGAN

Berlaku untuk Tentara Islam Indonesia, dimasa gerilja.

No	Pangkat	Regu	Pel.	Ki	Bat.	Keterangan
1.	Pradjurit II+I	10	27	81	243	Disini belum terhitung Staf Periksalah kembali M.K.T. No.9.
2.	Kopral s/d Srs. I	1	3	9	27	
3.	Srs. Maj. Tk. III s/d Let. I tk. I	-	1	3	9	
4.	Let. II tk. II s/d Let. I tk. I	-	-	1	3	
5.	Kapten tk. III s/d Major tk. III	-	-	-	1	

LAMPIRAN 3 B., M.K.T. No. 10

PERBANDINGAN

Sekedar untuk perbandingan baik diperingati Ukuran Formasi-Organik Tentara Internasional, bagian Infranti Ringan, menurut rentjana minimum (minimum program).

No	Kedudukan	Rg.	Pel.	Ki.	Bat.	Keterangan
1.	Pradjurit	9	29	116	464	Jang tsb/ (1) Kolom Adjudan, kalau perlu boleh mendjadi K.S. Ki. jang tsb. (2) Kolom Let. terdiri atas 4 orang, jaitu 1 Let. II Dan 3 Let II. Jang tsb (3) spt. keterangan dlb., bahkan adakalanja memegang pasukan sendiri istimewa.
2.	Kopral	1	3	12	48	
3.	Sersan	-	1	3	12	
4.	Sersan Major	-	-	1	4	
5.	Adjudan	-	-	(1) I	4	
6.	Letnan	-	-	1	(2) 4	
7.	Kapten	-	-	-	(3)	
8.	Major	-	-	-	-	

LAMPIRAN 4, M.K.T. No. 10

PERUBAHAN NAMA SINGKATAN RESMI

A. 1. Divisi	= Div.	B. 1. Panglima Tertinggi	= Plm. T.
2. Resimen	= Res.	2. Panglima	= Plm.
3. Bataljon	= Bat.	3. Komandan	= Kmd.
4. Kompil	= Ki.		
5. Peleton	= Pel.		

620 *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewirjo*

- | | | |
|-----------------------|---|-------|
| 5. Regu | = | Rg. |
| 6. Lasjkar | = | Lask. |
| C. 1. Gupernur = Gub. | | |
| 2. Residen | = | Rsd. |
| 3. Bupati | = | Bpt. |
| 4. Tjamat | = | Tjm. |

Keterangan:

Berhubung dengan berlakunya "hukum (Islam dimasa) perang", maka dari sendirinja Gup., Rsd. Dll. menjadi Gup. Militer, Rsd. Militer dll. Sebutan Militer (mil.) dibelakang Gup., Rsd. Tidak diperlukan lagi.

LAMPIRAN 5. M.K.T. 10

Nomor (dengan angka) dan djulukan (nama dengan huruf) daripada Kesatuan-kesatuan.

1. Jang dimaksudkan dengan *Nomor* ialah: Angka, jang ditulis, kemudian daripada sebutan kesatuan, mitsalnja: Res. 5, Ki. 3. Rg. 2 dst.
2. Jang dimaksudkan dengan *Djulukan* (nama dengan huruf-biasanja: potongan huruf-besar-) ialah: Nama, jang dipakai/diberikan kepada sesuatu kesatuan; pasukan dst., mitsalnja: Div. 1 S.R., Res. 2 S.P., Ki. 3 R.P., dst.
3. Untuk menundjukkan Nomor kesatuan jang bersangkutan, hendaklah dipakai angka 9 ke bawah. Djangan keatas!
Mitsalnja: Res. 4, dan bukan Res. 12; Bat. 3 dan bukan Bat. 16. Begitulah seterusnya.
4. Angka jang dipergunakan dalam angka 3 tsb. diatas, hendaklah angka Latin, seperti: 1, 2, 3, 4, dst. Dan djangan pakai angka Rum, seperti: I, II, III, IV, V, dst.
5. Nomor jang dipakai untuk tiap-tiap kesatuan terbagi atas 2 (dua) tingkatan:
 - a. Tingkatan 1 : dari Bat. ke atas (hingga Divisi), masing-masing terdiri daripada:
 - (a). 3 (tiga) angka untuk Bataljon.;
 - (b). 2 (dua) angka untuk Resimen.; dan
 - (c). 1 (satu) angka untuk Divisi.
 - b. Tingkat 2 : dari Regu. Keatas (hingga Ki.) masing-masing terdiri daripada:
 - (a). 3 (tiga) angka untuk Rg., ditambah dengan No. Bat.;
 - (b). 2 (dua) angka untuk Pel., ditambah dengan No. Bat.; dan
 - (c). 1 (satu) angka untuk Ki., ditambah dengan No. Bat.
 - c. Keterangan.
 - (1) Mitsal Tingkatan (1), didalam lingkungan Div. 1, ada Res. 2 dan Bat. 4, maka: Nomor Bat. menjadi 4 (nomor Bat.), 2 (nomor Res.), 1 (nomor Div.). Disingkat menjadi: Bat. 421; atau ditulis dan dibatja: Bat. 421 K.P.
Res.21 ; ditulis dan dibatja: Res. 21 "Sapu Djagat."
Div 1 ; ditulis dan dibatja: Div. 1 "Sunan Rahmat."
 - (2) Mitsal Tingkatan (2), didalam lingkungan Bat. 226, ada Ki. 4, Pel.2, dan Rg. 1., maka: Nomor Rg. Menjadi 1 (nomor Rg.), 2 (nomor Pel.) dan 4 (nomor Ki.). Disingkat menjadi:
Rg. 124 Bat. 226; atau ditulis dan dibatja: Rg. 124/226;
Pel. 24 Bat. 226; atau ditulis dan dibatja: Pel. 24/226;
Ki. 4 Bat. 226; atau ditulis dan dibatja: Ki. Gagak Lumajung/226.

PERHATIAN, PERINGATAN DAN TJATATAN

P.P.T. I.

Tentang kedudukan Tentara Islam Indonesia, bolehlah diterangkan dengan singkat, sebagai jang berikut:

- A. Sebagai Tentara Allah, jang menerima dan bertanggung djawab, langsung atas penunaian tugas Ilahy mutlak, tugas mendahirkan Keradjaan Alah didunia, tugas menggalang Negara kurnia Allah, Negara Islam Indonesia! Kiranja tugas jang maha-sutji ini dapat dilaksanakan dengan sesempurnanja. Dengan karena Tolong dan Kurnia Allah djua. Insja Allah. Amin.
- B. Sebagai Tentara Ideologi; tegasnja: Ideologi Islam. Oleh karenanja, maka tiap-tiap anggauta Tentara Islam Indonsia, dan setiap Mudjahid umumnja, haruslah jakin akan:
 1. Kebesaran Islam dan Keadilan hukum-hukum Allah dan
 2. Wadjib berdirinja Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.
 Realisasi daripada kejakinan itu tumbuh daripada:
 - (1) Ideologi Islam, sehingga dalam hidup dan kehidupan sehari-hari tampak kejakinan jang kuat dan semangat mabdaja.
 - (2) Perjataan Tekad jang sutji, *Tasdiq bil-qalbi*, menanam dalam-dalam dan meresap akan n jang tegas dan pasti, *Iqrar billisan*, dengan kesanggupan jang sungguh-sungguh dan sempurna, bagi melakukan tugas maha-sutji: mendahirkan Ke'adilan dan Kebesaran Islam, dipermukaan bumi Allah, Indonesia, Dan
 - (3) Kemadjuan, ketjakapan, kemahiran, kepandaian dll., *Qabul bil-'amal*, untuk melaksanakan wadjib sutji: Menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia!
- C. Sebagai Tentara Islam wadjib:
 1. Ta'at dengan sepenuhnya kepada Allah, kepada Rasulullah, dan kepada Ulil-Amri.
 2. Patuh Kepada Pimpinan atasan, dengan dasar discipline tentara jang teguh.
 3. Mentjontoh sunnah Nabi Muhammad Clm. dan sahabat-sahabat beliau, serta pahlawan-pahlawan Islam kemudian daripada itu, jang telah mendapat kesempatan dan anugrah Allah, untuk meluhurkan dan memuliakan Agama Allah, lebih daripada sesuatu jang boleh dipikirkan (periksalah kembali Bai'at).
 4. Mendjadi tjontoh dan pelopor bagi Ummat Islam dan Mudjahidin seluruhnja, dalam mempersembahkan darma bakti-sutji, dalam melakukan perang (totaliter) dan menggelorakan revolusi Islam, sehingga hukum Allah berlaku dengan sempurnanja, ditengah-tengah Ummat dan Masjarakat Indonsia.
 5. Mendjadi pembela Agama, terutama Agama Islam dalam arti kata jang luas dan sempurna.
- D. Sebagai Tentara Ra'iat, harus pandai, tjakap dan tjukup mendjadi:
 1. Penghela Ra'iat kearah Mardlotillah jang sedjati.
 2. Pembela Ra'iat, terutama fakir miskin jang tertindas oleh kekuasaan Djahilijjah (seperti: R.I. = R.I.K.) dan Mudjahidin umumnja.
 3. Hamba Allah (Muslim, Mudjahid, Muwahhid) jang ber-achlaq, berbudi-pekerti dan berbuat demikian rupa, sehingga patut menerima dan mendapat kepertjajaan, penghargaan dan ketjintaan Ra'iat.
- E. Hendaklah diperhatikan pula dengan sungguh-osungguh:
 1. Disiplin Tentara harus dan wadjib diperbuat.
 2. Tata-tertib Tentara dan ketentaraan harus selalu diingati dan dipergunakan sebaik-baiknja, terutama didalam peperangan.
 3. Latihan ketentaraan hendaknja dilakukan, menurut keadaan dan kesempatan, walaupun masih dimedan geritja.

622 *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewirjo*

P.P.T. II

Tentara Islam Indonesia

- A. Bukanlah Tentara buruh, Tentara belian dan Tentara pendjadjah, jang berlaku sebagai "alat mati", jang diperintah dan digerakkan oleh tuannja, komandannja jang memberi makan dan pakaian kepadanja.
- B. Bukanlah Tentara jang kosong dari Ideologie sepi daripada kejakinan dan djauh daripada keagamaan dan ketuhanan (Islam), serta tiada berdjawa hidup.
- C. Bukanlah Tentara Djahilijjah, seperti Tentara R.I. (T.N.I.), jang tidak mengenal hukum-hukum keadilan, kebenaran dan kemanusiaan; bahkan, djika mereka satu kali tahu, maka mereka selalu sengadja melanggar dan meng-indjak-indjaknja.
- D. Dan bukanlah pula Tentara, alat dan kekuasaan negara jang dzolim dan angkara-murka (imperialisme, fascisme dll.).

P.P.T. III.

Sapta-Subaja

Di samping Baiat jang telah djatakan oleh tiap-tiap Tentara Islam Indonesia, maka diwaktu jang tertentu, menurut lapang dan keadaan, hendaklah djatakan bersama atau masing-masing oleh anggauta Tentara Islam Indonesia, djandji-djandji Tentara, sebagai mana jang tertjantum dalam Sapta-Subaja ini.

SAPTA-SUBAJA:

1. *Seorang Tentara Islam Indonesia harus berdisiplin.*
2. *Seorang Tentara Islam Indonesia harus berani.*
3. *Seorang Tentara Islam Indonesia harus membela Pemimpin Negara dan Komandan Tentara, sebagai tulang punggung Negara.*
4. *Seorang Tentara Islam Indonesia harus djujur dan hemat.*
5. *Seorang Tentara Islam Indonesia harus bidjaksana.*
6. *Seorang Tentara Islam Indonesia harus mentjintai dan membela sesama Mudjahid.*
7. *Seorang Tentara Islam Indonesia pantang menjerah.*

P.P.T. IV.

Kedudukan Polisi Islam Indonesia dan Baris

- A. Kedudukan Polisi Islam Indonesia menghampiri (mendekati) kedudukan Tentara Islam Indonesia, Oleh karena itu, maka Polisi menjadi pembantu, tentara jang pertama dan jang terutama, istimewa dalam soal-soal militer dan kemiliteran.
- B. Adapun Baris (Barisan Ra'iat Islam) hendaknja betul-betul merupakan Barisan Ra'iat, Pembela Ra'iat dan Tentara Ra'iat.

P.P.T. V.

Kedudukan Rois dan Baris

- A. Golongan Rois dan Baris tidak masuk Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, melainkan menjadi Pembantu jang aktif, didalam menunaikan tugas-sutji, menggalang Negara Kurnia Allah, Negara Islam Indonesia.
- B. Kepada Ptm. K.W. / Div., Kmd. K.D. / Res., Kmd. K.K. / Bat., dibolehkan mengeluarkan Peraturan-Peraturan tersendiri, bagi keperluan golongan Rois dan Baris, sesuai dengan isi dan maksud jang terkandung dalam M.K.T. No. 9 dan 10.

Sumber : Al-Chaidar. (1999). *Pengantar Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S. M. Kartosoewirjo: Fakta dan Data Sejarah Darul Islam*. Jakarta: Darul Falah. Hlm 614-622.

**Lampiran 4 Maklumat Komandemen Tertinggi Nomor 11,
Tanggal 7 Agustus Tahun 1959**

Pedoman Dharma Bakti Jilid Satu 623

MA'LUMAT KOMANDEMEN TERTINGGI

Nomor: 11

Barang disampaikan Allah kiranya kepada
sekalian Komandan dan Komandemen, dise-
luruh Negara Islam Indonesia.

**Hal: Pembentukan Komando Perang, dan Penjempurnaan Stelsel Koman-
demen.**

Assalamu 'alaikum w.w.,

I. MENINGGAT:

1. M.K.T. Nomor 1., bertarich 3 Oktober 1949, angka I., mulai 1 s/d 7; dan angka II s/d angka IV., tentang Susunan Pemerintahan Negara dimasa Perang;
2. M.K.T. Nomor 2., bertarich 12 Oktober 1949, angka I., mulai 1 s/d 5; dan angka II s/d angka V,;
3. M.K.T. Nomor 6., bertarich 10 September 1950, angka I., s/d 10; angka II., A. s/d C.; dan angka III,; dan
4. M.K.T. Nomor 8., bertarich 12 Oktober 1952, angka I., mulai 1 s/d 4; angka II., 2; dan angka III s/d angka IV.

II. MENIMBANG:

Perlu dibentuk Pimpinan Perang atau Komando Perang jang lebih kuat, dan Penjempurnaan system atau Stelsel Komandemen jang lebih efektif demikian rupa, sehingga lebih terjamin makin hebat dan bergelornja peperangan dan sehingga tertjapailah dengan tolong dan kurnia Allah djua kemenangan perang terachir, tegasnja kemenangan Islam dan kemenangan Negara Islam Indonesia, ialah satu-satunja pintu gerbang menudju dan memasuki Negara Madinah Indonesia, atau/dan Negara Islam Indonesia bulat-semburna, merdeka dan berdaulat sepenuhnya, kedalam maupun keluar, de facto dan de jure, sepandjang bukti-bukti kenjataan dan hukum.

III. BERPENDAPAT:

Bahwa perlu dalam waktu jang sesingkat-singkatnja diselenggarakan Susunan Pimpinan Perang dalam bentuk baru, ialah perpaduan antara Stelsel Komandemen lama jang tetap berlaku hingгаа sa'at ini, dan peraturan-peraturan perang baru atau jang diperbarukan, demikian rupa:

- A. Sehingga terdjamilah dengan pasti berlakunja dan pelaksanaan Komando Perang jang berdaja guna sebesar-besarnja, terutama pada sa'at-sa'at dikeluarkannja Komando Perang Semesta atau Komando Perang Totaliter dalam arti kata jang seluas-luasnja, dan terlebih-lebih lagi mendjelang sa'at mustari, atau sa'at dikeluarkannja Komando Perang Mutlak, Komando Umum, ialah Komando Allah langsung, melalui Imam Plm. T. Angkatan Perang Negara Islam Indonesia, selaku Khalifatullah dan Khalifatun Nabi di nusantara Indonesia; ialah Perang Semesta dan Perang Muthlak, jang akan menentukan nasibnja Negara Islam Indonesia dan Hari Depan Ummat Islam Bangsa Indonesia dimasa-masa mendatang; dan
- B. Sehingga seluruh Negara Islam Indonesia, beserta segenap Angkatan Perang dan ra'iat warga negarnja, tanpa ketjuali, sungguh-sungguh ikut serta mewujudkan tenaga perang raksasa maha/dahsjat, satu gelombang Djama'ah Mudjahidin Maha-Besar, jang lagi madju-bergerak memenuhi panggilan dan

624 *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewirjo*

seruan Allah, langsung menudju arah Mardlatillah sedjati, di dunia dan di achirat; ialah potensi perang maha-hebat, persatu-paduan segenap tenaga dan kekuatan seluruh Ummat Mudjahidin; Ummat-pilihan dan kekasih Allah, jang sanggup dan mampu menghadapi serta mengatasi, dan achirnja menghantjur-lindaskan segala djenis dan bentuk musuh-musuh Allah, musuh-musuh Islam, musuh-musuh Negara Islam Indonesia dan musuh-musuh seluruh Barisan Mudjahidin, hingga tekuk-lutut atau hantjur-binasa; dengan karena berkat kehendak dan kekuasaan, tolong dan kasih-kurnia Allah, Dzat Jang Maha Agung djua adanya.

IV. MEMUTUSKAN:

- A. Pembagian Indonesia dalam 7 (tudjuh) Daerah Perang, atau Sapta-Palagan.**
Selama Negara Islam Indonesia terlibat dalam peperangan dengan Negara Pantjasila, maka selama itu atas dan bagi Negara Islam Indonesia, jang meliputi seluruh Kepulauan Indonesia, berlakulah hukum perang, atau lebih djelas dan tegas hukum Islam dimasa Perang, Hukum Djihad fi-Sabilillah, sampai-sampai tiap djengkal tanah jang manapun.
- Mengingat dan sebagai konsekwensi, atau akibat landjutan daripada berlakunya Hukum Perang, maka seluruh Indonesia adalah dalam keadaan Perang, sehingga setiap warga negara penghuninja dalam hidup dan kehidupannya terlibat dan terpengaruhi, langsung atau/dan tidak-langsung, mau atau tidak mau, sengadja atau tidak sengadja, oleh Hukum Perang. Untuk mendjamain berlakunya Hukum Perang, sehingga merata dan meliputi seluruh Indonesia beserta segenap penghuninja, maka seluruh Indonesia beserta segenap penghuninja, maka seluruh Indonesia dibagi mendjadi 7 (tudjuh) Daerah-Perang, atau Sapta-Palagan, jang klasifikasi an penggolongannya seara administratif adalah sebagai jang berikut:
- 1. Daerah-Perang Pertama** meliputi seluruh Indonesia, dengan nama (Daerah) *Komando Perang Seluruh Indonsia*, atau disingkat: *K.P.S.I.*
 - 2. Daerah Perang Kedua** meliputi beberapa Wilayah (Negara Islam Indonesia), dengan nama (Daerah) *Komando Perang Wilayah Besar*, atau disingkat: *K.P.W.B.*, dengan tjatatan, bahwa untuk seluruh Indonesia ditetapkan 3 (tiga) *K.P.W.B.*, ja'ni:
 - a. *K.P.W.B. I.* (batja: satu; ditulis dengan angka Rumawi) terdiri atas (daerah-daerah dan wilayah-wilayah) seluruh Djawa dan Madura;
 - b. *K.P.W.B. II.* (batja: Dua; ditulis dengan angka Rumawi) terdiri atas (daerah-daerah dan wilayah-wilayah) seluruh Indonesia Timur (ja'ni: Sulawesi, Nusa tenggara, Maluku dan Irian Barat), ditambah Kalimantan; dan
 - c. *K.P.W.B. III.* (batja: tiga; ditulis dengan angka Rumawi) terdiri atas (daerah-daerah dan wilayah-wilayah) seluruh Sumatra, Beserta kepulauan sekelilingnja.
 - 3. Daerah Perang Ke-tiga** sebesar satu wilayah (Negara Islam Indonesia), dengan nama (Daerah) *Komando Perang Wilayah* atau disngkat: *K.P.W.* dengan tjatatan:
 - a. Bahwa setiap *K.P.W.* adalah satu bagian daripada *K.P.W.B.*, atau (dengan kata-kata lain) tiap *K.P.W.B.*, terdiri atas beberapa *K.P.W.*; dan
 - b. Bahwa tjiri atau tanda khusus untuk *K.P.W.* diambil dan diselaraskan dengan tjiri atau tanda khusus bagi *K.W.* (sekarang) jang bersangkutan; mitsalkan *K.P.W. 1*; *K.P.W. 2*; *K.P.W. 3*; dst. (batja; satu, dua, tiga, dst. Ditulis dengan angka Latin).
 - 4. Daerah Perang Ke-empat** sebesar satu Daerah/Karesidenan (Negara Islam Indonesia), dengan nama (daerah) *Komando Perang (daerah) Setempat*,

atau disingkat *Kompas*, dengan tjtatan:

- a. Bahwa dengan dikeluarkannya M.K.T. No. 11 ini, maka nama *Korps atau Corps* (Komando Operasi Resimen Pertempuran –(pangkalan)– Setempat) dihapuskan, dan diganti dengan *Kompas*, yang hanya mempunyai fungsi (tugas) memegang komando Taktis, dan tiada sangkut-paut langsung dengan administrasi Negara; dan
 - b. Bahwa tjiri atau tanda-chusus untuk *Kompas* diambil dari alfabet, mitsalkan *Kompas A.*, *Kompas B.*, dst.
5. **Daerah Perang Ke-lima** sebesar satu Kabupaten (Negara Islam Indonesia), dengan nama *Sub-Kompas*, dengan tjtatan:
Bahwa tjiri atau tanda-chusus unteok *Sub-Kompas*, diambil dari huruf *Kompas*, ditambah dengan angka-urut, menurut djumlah *Sub-Kompas* yang ada disuatu *Kompas*, mitsalkan *Kompas D.* terdiri atas 5 *Sub-Kompas*, maka tiap *Sub-Kompas* daripada *Kompas* yang bersangkutan disebut berturut-turut dengan nama: *Sub-Kompas D.1*; *Sub-Kompas D.2*; *Sub-Kompas D.3*; *Sub-Kompas D.4*; dan *Sub-Kompas D.5.* dst.
6. **Daerah Perang ke-enam** sebesar satu Ketjamatan atau lebih, dengan nama *Sektor*, dengan tjtatan:
Bahwa tjiri atau tanda-chusus unteok *Sektor*, diambil dari nama *Sub-Kompas*, ditambah dengan angka urut *Sektor* yang bersangkutan mitsalkan: *Sub-Kompas P.3* terdiri atas 4 *Sektor*, maka nama tiap-*Sektor* daripada *Sub-Kompas* termaksud ialah: *Sektor P.31*; *Sektor P.32*; *Sektor P. 33*; dan *Sektor P.34*; dst.
7. **Daerah Perang Ke-tujuh** sebear satu Desa atau lebih, dengan nama *Sub-Sektor*, dengan tjtatan:
Bahwa tjiri atau tanda-chusus unteok *Sub-Sektor*, diambil dari nama *Sektor*, ditambah dengan angka urut *Sub-Sektor*, mitsalkan sektor B.25 terdiri daripada 3 *Sub-Sektor*, maka nama dari tiap *Sub-Sektor* daripada *Sektor* yang bersangkutan ialah: *Sub-Sektor B. 251*; *Sub-Sektor B. 252*; dan *Sub-Sektor or B. 253.* Dst.
- B. Susunan Komando Perang, beserta tugas-tugas dan alat-alat Kekuasaan dan Pelaksanaannya.
1. **K.P.S.I.** dipimpin langsung oleh Imam-Plm. T. APNII. Djika karena satu dan lain hal ditundjuk dan diangkatlah seorang Panglima Perang, selaku penggantinya, dengan *purbawisesa* penuh. Tjalon pengganti Panglima Perang Pusat ini diambil dari dan di antara Anggauta-anggauta K.T., termasuk di dalamnya K.S.U. dan K.U.K.T., atau dari dan di antaranja para Panglima Perang, yang kedudukannya dianggap setarap dengan kedudukan Anggauta-Anggauta K.T.,
Dalam melaksanakan tugasnja, maka Imam-Plm.T. berwenang antara lain-lain untuk mengeluarkan Komando Umum, atau Komando Semesta lainnya, yang sifat, wujud dan pelaksanaannya meliputi kepentingan Negara Islam Indonesia sebagai keseluruhan atau/dan bagian-bagiannya. Alat kekuasaan dan pelaksanaan K.P.S.I. ialah segenap A.P.N.I.I., termasuk di dalamnya seluruh kesatuan T.I.I., semua instansi sivil, beserta segenap kesatuan Polisi hingga Baris.
 2. Setiap K.P.W.B. dipimpin oleh seorang Panglima Perang K.P.W.B. disingkat: Plm. Per. KPWB. Plm. Per. K.P.W.B. Diangkat oleh Imam Plm T. Djika karena satu dan lain hal, ia berhalangan menunaikan tugasnja, maka ditundjuk dan diangkatlah seorang Plm. Perang K.P.W.B. lainnya, selaku penggantinya, yang diambil dari dan di antara Anggauta-Anggauta K.T., termasuk di

dalamnya K.S.U. dan K.U.K.T., serta dari dan diantara para Plm. Per., jang kedudukannya dianggap setarap dengan kedudukan Anggauta-Anggauta K.T. Tugas pokok Plm. Per. K.P.W.B. ialah menerima Komando Umum, atau Komando Semesta lainnya, dan melandjutkan serta melaksanakannya kepada para Plm Per. Dan Kmd. Pertempuran bawahannya, dengan dibubuhi keterangan-keterangan, pendjelesan-pendjelesan dan tjara-tjara pelaksanaannya jang amat perlu, dalam hal mana ia bertanggung djawab langsung kepada Imam Plm. T.

Alat kekuasaan dan pelaksanaan K.P.W.B. ialah satu Brigade Besar T.I.I., terdiri dari beberapa Divisi, ditambah dengan semua instansi Militer dan Sivil dalam daerah K.P.W.B. beserta bawahannya.

3. Setiap K.W. dipimpin oleh seorang Plm. Per. K.P.W. atau lebih, menurut kepentingan dan keperluannya, sependjang hadjat perang.

Plm. Per. K.P.W. diangkat oleh Imam Plm. T. Djika karena satu dan lain hal ia berhalangan menunaikan tugasnya, maka ditunjuk dan diangkatlah seorang Plm. Per. K.P.W. lainnya selaku penggantinya, jang diambil dari dan diantara Plm-Plm K.W./Plm.-Plm. Divisi, sedapat mungkin dari lingkungan K.P.W. jang bersangkutan. Tugas pokok Plm. Per. K.P.W. ialah menerima Komando Umum, atau Komando Semesta lainnya, langsung dari Plm. T. atau/dan melalui Plm. Per. K.P.W.B. jang bersangkutan, dan kemudian melandjutkannya kepada setiap Kmd. Pertempuran bawahannya, dengan dibubuhi keterangan2, pendjelasan2 dan tjara2 pelaksanaannya jang perlu2, dalam hal mana ia bertanggung djawab kepada Imam/Plm.T. dan kepada Plm. Per. K.P.W.B. atasannya jang lagi bertugas. Alat kekuasaan dan pelaksanaan K.P.W. ialah satu Divisi T.I.I., ditambah dengan instansi-instansi Militer, Sivil dan Polisi serta, bawahan dalam lingkungan K.P.W. jang bersangkutan.

4. Setiap Kompas dipimpin oleh seorang Kmd. Pertempuran atau lebih, jang dipilih dan diangkat oleh Plm Per. K.P.W., atas nama Komandemen Tertinggi dan Imam/Plm. T., dari dan diantara Kmd.2 Res./Wakil2 Kmd. Res./Kmd2 K.D., sedapat mungkin dari lingkungan daerah kekuasaan K.P.W. jang bersangkutan. Djika karena satu dan lain hal, ia berhalangan melakukan tugasnya, maka ditunjuk dan diangkatlah seorang Kmd. Pertempuran Kompas lainnya, selaku penggantinya jang diambil dari dan di antara Kmd.2 Pertempuran, jang dianggap setarap dengan dia, sedapat mungkin dari kalangan Kompas dan K.P.W. jang bersangkutan.

Tugas pokok Kmd. Pertempuran Kompas ialah menerima Komando dari Plm. Per. K.P.W. atasannya, atau dari salah-seorang Plm. Per. K.P.W. lainnya jang lebih atas, dan kemudian melaksanakannya dan melandjutkannya kepada tiap Kmd. Pertempuran bawahannya, dibubuhi dengan keterangan2 dan pendjelasan2 terperintji dan instruksi2 militer jang perlu2, dalam hal mana ia bertanggung-djawab kepada Plm. Per. K.P.W. jang bersangkutan, dan kepada Plm. Per. K.P.W.B. serta Imam/Plm. T.

Alat kekuasaan dan pelaksanaan Kompas ialah satu Resimen T.I.I. jang bertugas, atau/dan kesatuan2 T.I.I. dan Polisi serta instansi2 Sivil dan bawahannya, jang lagi bertugas dalam daerah-kekuasaan Kompas jang bersangkutan.

Tjataan.

Dengan berlakunya M.K.T. No. 11 ini, maka kedudukan Kmd. Korps (atau Corps) dihapuskan, dan diganti dengan Kmd. Pertempuran Kompas.

5. Setiap Sub-Kompas dipimpin oleh seorang Kmd. Pertempuran Sub-Kompas atau lebih, jang dipilih dan diangkat oleh Plm. Per. K.P.W. jang bersangkutan,

atas nama Komandemen Tertinggi dan Imam/Plm. T., dari dan diantara Kmd.2 Bataljon/Wakil2 Kmd. Bat./Kmd.2 K.K., sedapat mungkin dari lingkungan Sub-Kompas dan K.P.W. jang bersangkutan.

Djika karena satu dan lain hal, ia berhalangan melakukan tugasnja, maka dipilih dan diangkatlah seorang Kmd. Pertempuran Sub-Kompas lainnja, selaku penggantinya, jang diambil dari dan di antara Kmd.2 Pertempuran, jang dianggap setaraf dengan dia, sedapat mungkin dari kalangan Sub-Kompas, Kompas dan K.P.W. jang bersangkutan.

Tugas pokok Kmd. Pertempuran Sub-Kompas ialah menerima dan melaksanakan komando dari Kmd. Pertempuran Kompas, atau dari Plm. Per. K.P.W. jang bertugas, dengan tjara jang sebaik-baik dan sesempurna-sempurnanja, dan kemudian melandjutkannya kepada tiap Kmd. Pertempuran bawahannya, dibubuhi instruksi2 landjutan jang diperlukan, dalam hal mana ia bertanggung djawab sepenuhnya kepada Kmd. Pertempuran Kompas dan kepada Plm. Per. K.P.W. jang bertugas.

Alat kekuasaan dan pelaksanaan Sub-Kompas ialah satu Bataljon T.I.I. jang bertugas, atau/dan kesatuan2 T.I.I. dan Polisi serta instansi2 Sivil dan bawahannya, jang lagi bertugas dalam daerah-kekuasaan Sub-Kompas termaksud.

6. Setiap Sektor dipimpin oleh Seorang Kmd. Pertempuran Sektor atau lebih, jang dipilih dan diangkat oleh Kmd. Pertempuran Kompas jang bersangkutan, atas nama Komandemen Tertinggi dan Imam-Plm. T., dari dan diantara Kmd.2 Kompi/Wakil2 Kmd. Ki./Kmd.2 Pertempuran lainnja, jang dianggap setaraf dengan dia, sedapat mungkin dari lingkungan Sektor, Sub-Kompas dan Kompas jang bersangkutan. Djika karena satu dan lain hal, ia berhalangan melakukan tugasnja, maka dipilih dan diangkatlah seorang Kmd. Pertempuran Sektor lainnja, selaku penggantinya, jang dianggap tjukup dalam kedudukan dan tugas termaksud, sedapat mungkin dari kalangan Sektor, Sub-Kompas dan Kompas jang bersangkutan.

Tugas pokok Kmd. Pertempuran Sektor ialah menerima dan melaksanakan Komando dari Kmd. Sub-Kompas jang bertugas, atau/dan dari Kmd. Kompas jang bertugas, dan kemudian melandjutkannya kepada tiap-tiap Kmd. Pertempuran bawahannya, dalam hal mana ia bertanggung djawab sepenuhnya kepada Kmd. Pertempuran Sub-Kompas dan Kmd. Pertempuran Kompas jang bertugas. Alat kekuasaan dan pelaksanaan Sektor ialah satu Kompi T.I.I. jang bertugas, atau/dan kesatuan2 T.I.I. dan Polisi serta instansi2 Militer dan Sivil serta bawahannya jang lagi bertugas dalam daerah-kekuasaan Sektor termaksud. Dan

7. Setiap Sub-Sektor dipimpin oleh seorang Kmd. Pertempuran Sub-Sektor, jang dipilih dan diangkat oleh Kmd. Pertempuran Sub-Kompas, atas nama Komandemen Tertinggi dan Imam/Plm. T. dari dan diantara Kmd.2 Peleton/Wakil2 Kmd. Peleton/Kmd.2 Pertempuran lainnja, jang dianggap setaraf dengan dia, sedapat mungkin dari lingkungan Sub-Sektor, Sektor dan Sub-Kompas jang bersangkutan.

Tugas pokok Kmd. Pertempuran Sub-Sektor ialah menerima dan melaksanakan Komando dari Kmd. Pertempuran Sektor atau/dan dari Kmd. Pertempuran Sub-Kompas jang bertugas, dan kemudian melandjutkannya jang bertugas, dan kemudian melandjutkannya kepada Kmd.2 Pertempuran dan Kmd.2 bawahannya, sepanjang hadjat dan kepentingan perang, dalam hal mana ia bertanggung djawab sepenuhnya kepada Kmd. Pertempuran Sektor dan Kepada Kmd. Pertempuran Sub-Kompas jang bertugas.

Alat kekuasaan dan pelaksanaan Sub-Sektor ialah satu Peleton/Regu T.L.I. kesatuan Polisi dan Baris, ditambah dengan instansi2 Militer dan Sipil jang lagi bertugas dalam lingkungan daerah-kekuasaan Sub-Sektor termaksud.

Tjataan

Pengerahan tenaga ra'iat semesta, tenaga totaliter ra'iat diselenggarakan oleh instansi2 Militer, Sipil dan Polisi setempat bersama-sama, mulai tingkat K.K. hingga Desa, atau mulai Sub-Kompas hingga Sub-Sektor. Langkah dan tindakan jang tjakap dan tegas dalam djurusan ini, tapi tjukup bidjaksana, akan dapat membangkitkan tenaga massal, tenaga raksasa jang maha-kuat dan maha-dahsjat, ialah salah satu fakta utama jang dapat menentukan djalan-nja sedjarah sesuatu Ummat dan hari depan sesuatu Bangsa dan Negara. Tjamkanlah dan gunakanlah sebaik-baiknja!

V. MEMERINTAHKAN:

Kepada seluruh Komandan dan Komandemen, serta segenap Pedjabat/Fungsionaris dan Petugas Negara dalam lingkungan Negara Islam Indonesia: Supaja segera, dengan tjepat dan tepat, tapi tetap tertib, teratur dan berentjana, menjelenggarakan isi dan djiwa Ma'lumat Komandemen Tertinggi No. 11 ini, dengan sebaik-baik dan sesempurna-sempurnanja, sehingga segala persiapan dan pelaksanaannja sudah boleh diselesaikan pada tanggal 1 Januari 1960 dengan tjataan, bahwa untuk daerah2 Negara Islam Indonesia jang terpentjil letaknja, sehingga terhalang oleh djarak djauh dan kesulitan perhubungan, diberi batas-waktu hingga tanggal 1 Februari 1960.

VI. BERLAKU:

Ma'lumat Komandemen Tertinggi Nomor 11 ini berlaku, mulai hari tanggal diper-undangan.

VII. *Infiru chifafan watsiqalan wa djahidu bi-amwalikum wa anfusikum fisabilillah.....
Innallaha juhibbul-ladzina juqatiluna fi-sabilihi caffan ka-annahum bun-janum-
marcuc! Asjidda-u 'alal-kuffari, ruhama-u bainahum! Inna fatahna laka fathan
mubina..... Insja Allah. Bismillahi..... Allahu Akbar!*

Juqtal au Jaghlib!!!

Mardlatillah T.L., 7 Agustus 1959,

KOMANDEMEN TERTINGGI
ANGKATAN PERANG
NEGARA ISLAM INDONESIA

Imam-Plm. T.: S.M. KARTOSOEWIRJO.

Diperundangan di : Mardlatillah.
Pada tanggal : 7 Agustus 1959.

Lampiran 5 Nama Samaran Para Panglima TII Maupun Pemimpin NII

Lampiran II:

Nama-nama samaran para panglima Tentara Islam (TII) maupun para pemimpin Gerakan Darul Islam dan Negara Islam Indonesia (NII).

	Nama samaran
Abdullah, Agus	- A.A. Sukunsari. - Abu Uripa. - ASS.
Abidin, H. Zainal	- Ibnu Muzakir. - Rahmat Kamil.
Arsjad, Toha	- Jugoswara. - A. Hamami.
Hasan, Moh. Danu (Sohn Kartosuwirjos)	- Hasan.
Kamran	- Sjarif Hidayat. - H.M. Tjolero. - K.A. Hidajatullah. - Tjakrabuwana.
Kartosuwirjo S.M.	- Abu Darda. (AD) "Ad daulatul Islamiyah" - Abu Tachmid (AT). - Achmad Tasgauf Hidajatullah (ATH). - Arjo Djipang. - Darmawaskita. - Djajasakti. - Hadi. - Hadji Achmad Djamaludin. - Komandemen Tertinggi KUKT di Sukapura. - Huru Hara. - Idharul Huda.

	- Kalipaksi. - Karma Yoga. - Mustapa Habibullah.
Kurniah, Atjeng	- A. Mudjahid.
Mardjuk	- Djiwa Pradja.
Nadjib (Pengawal Partawidjaja)	- INS.
Oni, Raden	- Mandaladatar. - S. Rahmat.
Partawidjaja, Sanusi	- Ki Bagus Sedakeling. - Kalirasa. - H.M. Ridlo. - Djati.
Tirtapradja, Adah Djaelani	- Dani.
Tusi, K.H. Gozali	- K.H. Dajeuhluhur. - Chodinuddin.
Wira, (Saudara K. Solihat)	- Budi.

Keterangan mengenai nama-nama samaran diambil dari berita acara pemeriksaan (interogasi) terhadap Kartosuwirjo tanggal 20 Juni 1962 maupun dari ulasan tertulis tentang Gerakan Darul - Islam "Landjoetan sejarah goenoeng Tjoepoe" hal. 55, dan dari "Album Peristiwa pemberontakan DI - TII di Indonesia.

Sumber : Dengel, Holk Harald. (1995). " Darul Islam: Kartosoewirjo Kompf Um Einen Islamischen Staat Indonesien", ter. Tim Pustaka Sinar Harapan, *Darul islam dan kartosuwiryo: langkah perwujudan angan-angan yang gagal*. Jakarta: Sinar Harapan. Hlm. 227-228.

Lampiran 6 Contoh Isi Laporan atau Berita Kemenangan TII

Gerakan TII Bat 927 Kp. dan Kesatuan Det. P.II KAB KDW Pd. Bulan
September 1956.

I. Gerakan TII Bat. 927 Kp.

- a. Gerakan Kie 1927 Kp.
- Pd. tgl. 1-9-'56 Xst Kie 1927 KP disertai PII Sie I,II dan III mengadakan gerakan ke/di Ds. Tblr. Kt. Sgd. dengan membunuh 1 orang pengchianat, beserta harta bendanja seharga Rp. 624 dapat kita rampas, beberapa buah rumah dihantjur-ratakan. Satuan kembali dengan selamat.
 - Pd. tgl. 3-9-'56 satuan itu pula operasi militer ke Ds. Bangbajang Kt. Tsp., 4 orang pengchianat dibunuh konjol dan barang rampasan seharga Rp. 950,- serta beberapa buah rumah habis didjadikan abu.
- b. Gerakan Kie 2927 Kp.
- Pd. tgl. 29-9-'56 satuan Kie 2927 Kp beserta staf Bat. 927 Kp mengadakan gerakan ke kmp Pangundjukan Ds. SKI/Dir. Hasil daripada gerakan tsb., beberapa puluh rumah habis kita bakar, dan barang rampasan sekadarnja. Satuan kembali dengan gembira.
- c. Gerakan Kie 4927 Kp.
- Pd. tgl. 16-9-'56 masih satuan itu pula mengadakan operasi militer ke sekitar Ds. Trg. dengan mendapat barang' seharga 70,- Satuan kembali diselamatkan Allah.
 - Pd. tgl. 24-9-'56 kesatuan tsb. operasi militer ke kmp. Bt. Lawang Ds. Sindanglaja Kt. Bbl., dengan mendapat barang seharga Rp.102,- dan 1 ekor korban. Satuan kembali dengan gembira.

II. Gerakan PP dan PII Det. Kab. Kdw. (Kandangwesi)

- a. Gerakan PP Kab. Kdw.
- Pd. tgl. 3-9-'56 satuan PP Kab. Kdw. menodong lochraf TRIK srg. Cp. Tjimari, Alhamdulillah dapat hasil.
 - a: 1 Stenk Bren-gun dan 1 st. sendjata pandjang/Edistone dan
 - b: 4 ekor TRIK mati konjol, 5 ekor mendapat luka' berat.
 Satuan tadi semua kembali diselamatkan Allah.
 - Pd. tgl. 22-9-'56 satuan PP Kab. Kdw. mentjegah Treuk didjalan raja antara Thl. kota dan Ond. Tjimari, 4 buah Treuk dapat kita hentikan serta penumpang dan suffiernja kita da'wah. Kemudian satuan tsb. kembali membawa barang seharga Rp. 196,10
- b. Gerakan PII Cub. "A" Kab. Kdw.
- Pd. tgl. 1-9-'56 PII Cub "A" telah mengadakan gerakan colectief dengan TII Kie 1927 Kp di Ond. Mira. Mare, hasil gerakan tsb. sbb:
 - a. Barang' seharga Rp. 624,- dan 4 ekor OKD mati konjol dan
 - b. 20 rumah kita djadikan abu.
 Satuan tadi semua kembali dalam keadaan selamat Alhamdulillah.
- c. Gerakan PII Cub "B" Det. Kab. Kdw.
- Pd. tgl. 4-9-'56 PII Cub "B" dan Inst. Ket. Pimp. telah bergerak ke kmp. Bb. Dandu Kt. Rsp. dapat membakar 5 buah rumah pengchianat. Namun sajang barangnja tidak ada. Satuan tsb. pulang diselamatkan Allah.

M.B.S. 2 Oktober 1956 djam 11.00
Stafkwartier K.K. Kandangwesi
Pentjatat USK

Sumber : Dengel, Holk Harald. (1995). " Darul Islam: Kartosoewirjo Kompf Um Einen Islamischen Staat Indonesien", ter. Tim Pustaka Sinar Harapan, *Darul islam dan kartosuwiryo: langkah perwujudan angan-angan yang gagal*. Jakarta: Sinar Harapan. Hlm. 294.

Lampiran 7 Ateng Djaelani Setiawan, Salah Seorang Panglima TII



Sumber : Pinaridi. (1964). *Sekarmaji Marijan Kartosuwiryo*. Jakarta: Arya Guna.
Hlm. 42.

Lampiran 8 Kolonel Ibrahim Adjie dan Kartosuwiryo setelah penangkapan



Sumber : Disjarah TNI AD. (1985). *Penumpasan Pemberontakan DI/TII S. M. Kartosuwiryo di Jawa Barat*. Bandung: Disjarah TNI AD, hlm. 142.

Lampiran 9**Ch. H. Van Kleeff**

Sumber: Pindari. (1964). *Sekarmaji Marijan Kartosuwiryo*. Jakarta: Arya Guna.
Hlm. 126.

Lampiran 10 **Salah Satu Aksi Pencegatan dan Penggulingan Kereta Api**
di daerah Jawa Barat yang dilakukan oleh TII

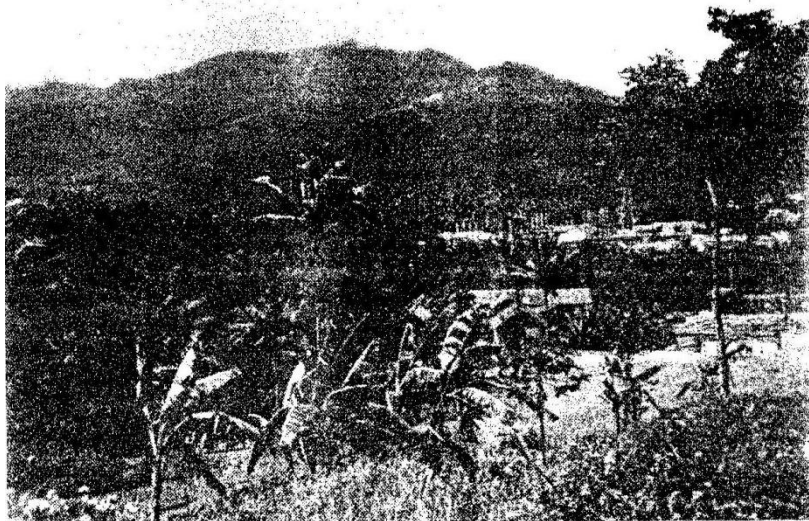


Sumber: Pinardi. (1964). *Sekarmaji Marijan Kartosuwiryo*. Jakarta: Arya Guna.
Hlm. 178.

Lampiran 11**Senjata pemberontak Darul Islam
di Museum Mandala Wangsit di Bandung**

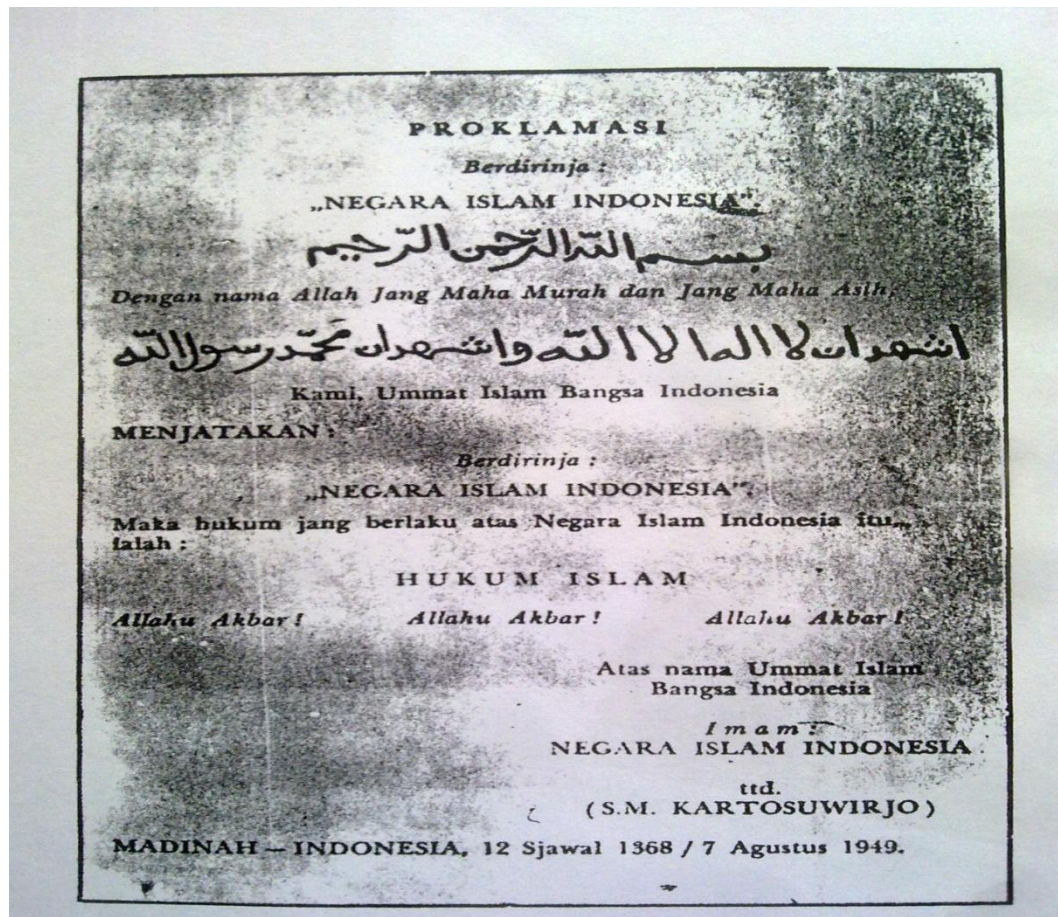
Sumber : Dengel, Holk Harald. (1995). “ Darul Islam: Kartosoewirjo Kompf Um Einen Islamischen Staat Indonesien”, ter. Tim Pustaka Sinar Harapan, *Darul islam dan kartosuwiryo: langkah perwujudan angan-angan yang gagal*. Jakarta: Sinar Harapan. Hlm. 281.

Lampiran 12 Daerah Malangbong, Jawa Barat



Sumber : Dengel, Holk Harald. (1995). “ Darul Islam: Kartosoewirjo Kompf Um Einen Islamischen Staat Indonesien”, ter. Tim Pustaka Sinar Harapan, *Darul islam dan kartosuwiryo: langkah perwujudan angan-angan yang gagal*. Jakarta: Sinar Harapan. Hlm. 283.

Lampiran 13 Teks Proklamasi Negara Islam Indonesia



Sumber : *Album Peristiwa Pemberontakan DI/TII di Indonesia*. (1978). Jakarta: Disjarah TNI AD, hlm 6.

Lampiran 14 Bendera Negara Islam Indonesia



Sumber: Dengel, Holk Harald. (1995). "Darul Islam: Kartosoewirjo Kompf Um Einen Islamischen Staat Indonesien", ter. Tim Pustaka Sinar Harapan, *Darul islam dan kartosuwiryo: langkah perwujudan angan-angan yang gagal*. Jakarta: Sinar Harapan. Hlm. 286.